

STRATEGI PENGEMBANGAN PRODUK UNGGULAN LURIK DENGAN MENGGUNAKAN ANALISIS SWOT (STUDI KASUS PADA INDUSTRI LURIK ATBM DI KABUPATEN KLATEN)

Ahmad Firman^{*1}, Rismawati²

¹STIE Nobel Indonesia, ²Univeritas Fajar Makassar

E-mail : ^{*1}a_firman25@yahoo.com, ²risma@unifa.ac.id/rismawoke@gmailcom

Abstract

Klaten is a Regency that promote the economy development through small and Medium Businesses (SMEs), where one of them was an attempt in the fields of textile, namely woven fabric striated. Characteristics of making of the striated weaving in the region are striated woven fabric made using traditional tools or often called ATBM (Loom not machines). This research aims to determine the industry's development strategy as superior product areas in the Klaten Regency. The location of the research products are striated in Klaten. this research Approach uses qualitative descriptive. Method of data collection using the interview and Focus Group Discussion (FGD). While data analysis using SWOT analysis. The results of this study indicate that superior product development strategy of weaving striated in Klaten Regency with SWOT analysis retrieved 7 4 power factor of factors of weakness, 9 factors odds and threat factors 9. Next the necessary strategies to enhance strengths and minimize weaknesses, exploit opportunities or opportunities as well as minimizing threats, so that it can formulate strategies in 12 developing a superior product from the Center a small industry of Striated ATBM in Klaten Regency in order to increase its competitiveness.

Keywords: Superior Product, Industrial Weaving Striated

PENDAHULUAN

Pelestarian budaya tidak hanya berkaitan dengan sejarah masa lalu namun juga pembangunan di masa depan yang berkesimbangan seiring dengan berjalannya waktu. Di Indonesia konsep pelestarian berkaitan erat dengan obyek kebudayaan merupakan kekayaan dan identitas bangsa yang telah melewati berbagai perkembangan zaman hingga saat ini. Kebudayaan yang perlu dilestarikan adalah kain tenun lurik. Lurik merupakan peninggalan kain tradisional sarat dengan kesakralan yang tidak dapat dipisahkan dari kepercayaan penduduk dan keberadaannya selalu mengiringi berbagai upacara ritual adat. Karena filosofi yang terdapat pada kain lurik menyebabkan kain lurik ini memiliki nilai estetika yang tinggi dan daerah Kabupaten Klaten Jawa Tengah memiliki keunggulan produksi kain lurik. Menurut Sudarsono (1992) sebuah produk

dikatakan unggul apabila memiliki daya saing sehingga mampu untuk menangkal produk pesaing di pasar domestik dan dapat menembus pasar ekspor. Artinya bahwa keunggulan produk ini dalam pembangunan industri daerah cukup relevan bertujuan untuk meningkatkan daya saing daerah dan akhirnya peningkatan daya saing nasional.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Klaten menunjukkan bahwa sektor pertanian adalah salah satu sektor yang mempunyai peran penting dalam penyusunan nilai tambah di Kabupaten Klaten. PDRB Kabupaten Klaten atas dasar harga konstan. Dalam kurun waktu 4 tahun terakhir, terdapat tiga sektor pertumbuhannya paling tinggi yaitu sektor perdagangan, hotel, dan restoran masih merupakan sektor yang menjadi andalan terbesar di Kabupaten Klaten dengan kontribusi

sebesar 30,70 persen, sektor industri pengolahan naik sebesar 20,34 persen dan jasa-jasa sebesar 15,67 persen. Hal ini dikarenakan, pada periode tersebut pertumbuhan ekonomi hampir seluruh sektor menunjukkan tingkat pertumbuhan yang positif. Industri pengolahan memiliki peranan yang paling besar terhadap perekonomian di Kabupaten Klaten yang menjadikan industri pengolahan lurik menjadi salah satu produk unggulan.

Penelitian ini menggunakan analisis SWOT terdiri dari *Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats* atau Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman). Analisis SWOT merupakan metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman berkenaan dengan suatu kegiatan proyek atau usaha. Rangkuty (2005), dengan menggunakan analisis SWOT ini akan dispesifikasi tujuan dari kegiatan suatu proyek ataupun usaha yang dimaksud serta dapat diidentifikasi faktor-faktor baik internal maupun eksternal untuk mencapai tujuan. Analisis SWOT juga merupakan alat untuk menformulasikan suatu pengambilan keputusan untuk menentukan langkah strategis yang akan ditempuh berdasarkan logika untuk memaksimalkan kekuatan dan peluang sehingga pada saat bersamaan dapat meminimalkan kelemahan dan ancaman.

Kajian Teori

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengembangan kawasan yang berdaya saing yakni :

- (a) Pengembangan sumberdaya manusia yang dibedakan dalam aspek kualitas dan kuantitas. Aspek kualitas meliputi upaya memfasilitasi dalam penciptaan keahlian (expert). Aspek kuantitas meliputi pendidikan dan latihan serta lembaga yang memfasilitasi;
- (b) Pengembangan penelitian dan pengembangan akan menjadi tulang

punggung pengembangan produk berdaya saing, terdiri dari aspek teknologi produksi dan aspek informasi/pengetahuan.

(c) Pengembangan pasar, menjadi orientasi dalam pengembangan suatu kawasan, terdiri dari pengembangan pusat pasar (outlet) dan mengembangkan riset pasar;

(d) Akses pada sumber input atau faktor produksi, merupakan aspek dasar untuk mengembangkan kawasan, yang terdiri dari pengembangan sarana dan prasarana;

(e) Kerjasama yang saling berkaitan juga kemitraan terdiri dari jaringan kerja melibatkan baik antar daerah dalam mengembangkan komoditas industri;

(f) Iklim usaha yang terdiri dari pengembangan regulasi yang meliputi kebijakan yang diarahkan kepada pengurangan hambatan untuk iklim usaha seperti kebijakan fiskal, insentif dan peraturan perundangan lainnya;

(g) Sosial Budaya, merupakan pendorong keberhasilan peningkatan daya saing yang terdiri dari nilai-nilai budaya yang berorientasi pembangunan serta konsesus dalam pembangunan industri dan kesiapan masyarakat untuk berintegrasi ke pasar global.

Terdapat teori pembangunan ekonomi daerah yang berhubungan dengan kegaitan Penyusunan Kajian Pengembangan Produk Unggulan Daerah Kabupaten Klaten. Teori tersebut sebagai berikut :

a. Teori Sektor

Teori yang berkaitan erat dengan perubahan yang relatif pada sektor-sektor ekonomi yang penting dimana laju pertumbuhannya menjadi indikator atas kemajuan ekonomi suatu wilayah. Pada sisi permintaan dan penawaran menjadi dasar adanya perubahan. Di satu sisi permintaan merupakan elastisitas pendapatn dan permintaan berupa barang ataupun jasa yang akan ditawarkan oleh industri dan aktivitas jasa, sehingga dengan peningkatan

pendapatan akan segera diikuti oleh sektor-sektor pertanian ke sektor industri dan jasa. Pada sisi yang lain penawaran merupakan pengalihan tenaga kerja dan modal terjadi akibat perbedaan pada tingkat pertumbuhan produktivitas pada sektor ekonomi.

b. Strategi Industri

Strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan potensi pembangunan ekonomi dengan cara melakukan penguatan terhadap relasi-relasi industri lurik. Terbukti bahwa dalam kondisi krisis ekonomi pada saat ini usaha yang mampu bertahan dan tidak terpuruk adalah industri kecil. Salah satu cara yaitu dengan meningkatkan daya tawar (*Bargaining Power*) Industri lurik. Pada rantai hulu ke hilir akan menggambarkan alur produksi dan perdagangan komoditi yang terdapat para pelaku yang menempati posisi tertentu dalam mata rantai tersebut. Rantai hulu memperlihatkan arus input, yaitu bahan baku. Termasuk modal kerja dan tenaga kerja; sedangkan rantai hilir menggambarkan jalur pemasaran produk.

METODE PENELITIAN

Riset ini merupakan jenis kegiatan penyusunan strategi pengembangan industri tenun lurik sebagai salah satu produk unggulan pada Kabupaten Klaten dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang akan digunakan yaitu pendekatan *conventional content analysis* menurut pendapat dari Hsieh dan Shannon (2005). Pendekatan yang digunakan ini biasanya dengan mendeskripsikan suatu fenomena.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang tujuannya untuk membuat deskripsi ataupun gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antara fenomena yang diteliti. Dalam penyusunan Kajian Pengembangan

Produk Unggulan di Kabupaten Klaten data yang akan digunakan pada kegiatan ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer dapat dijelaskan melalui pokok permasalahan yang terdapat di Kabupaten Klaten mengenai pengembangan produk unggulan serta data-data mengenai potensi yang ada. Selain itu data primer dapat diperoleh dari kondisi riil yang terdapat pada Kabupaten Klaten melalui survei lapangan dan wawancara secara terstruktur. Data sekunder dalam riset ini dapat diperoleh dari data PDRB, industri pengelolaan dan data ekonomi yang ada di Kabupaten Klaten. Sumber data sekunder yang diperoleh dari BPS di Kabupaten Klaten, selain itu dari Desperindakop serta Bappeda Kabupaten Klaten.

Pada proses analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan hasil wawancara dan FGD (*Forum Group Discussion*) untuk menganalisis stakeholders yang terkait. Alat analisis yang akan digunakan pada riset ini adalah analisis SWOT serta analisis deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

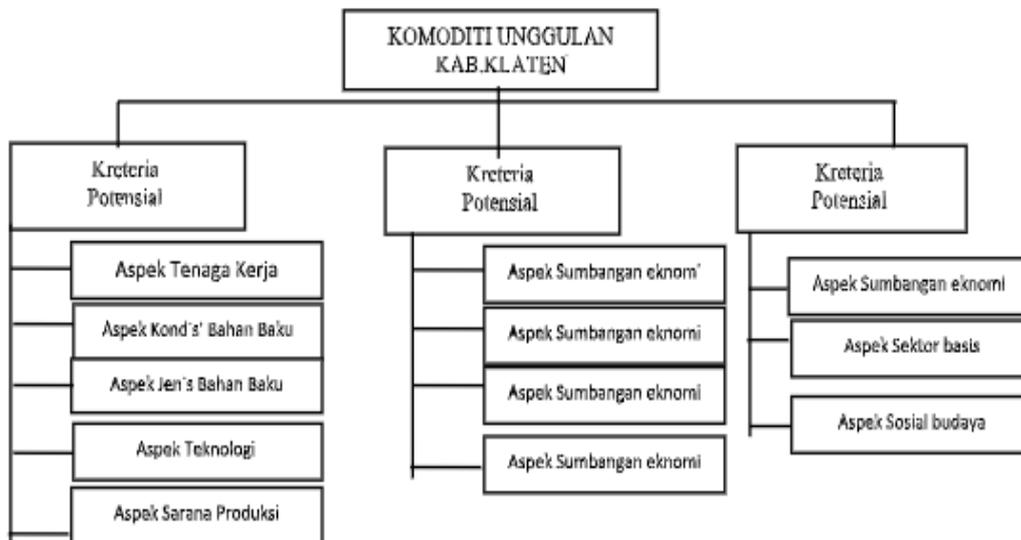
1. Pengembangan Produk Unggulan di Kabupaten Klaten

Pengembangan UMKM di wilayah Kabupaten Klaten disebabkan karena adanya proses produksi usaha rumah tangga yang berlangsung di rumah mereka masing-masing, teknologi yang digunakan sangat sederhana dan tidak memerlukan keterampilan khusus, serta modal yang digunakan relatif kecil. Dapat dikatakan UMKM dapat dijadikan sebagai salah satu pekerjaan yang mampu menyerap tenaga kerja perempuan di daerah pedesaan untuk bekerja demi menambah penghasilan keluarga. Pengembangan produk unggulan Kabupaten Klaten harus sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh Permendagri nomor 9 tahun 2014.

terdapat 12 indikator pada Permendagri tersebut, namun produk tersebut diklasifikasikan mulai dari produk yang

potensial, produk andalan dan produk unggulan. Kriteria tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut ini :

Gambar 1. Kriteria Pengembangan Produk Unggulan Kabupaten Klaten



Dari gambar diatas dapat disimpulkan bahwa ketentuan yang telah diatur pada Permendagri nomor 9 tahun 2014 mengenai pengembangan produk unggulan daerah serta kondisi yang nyata pada sektor riil di Kabupaten Klaten dihasilkan oleh beberapa produk unggulan, produk andalan serta produk potensial di Kabupaten Klaten.

Ketentuan yang telah dibuat sejalan dengan langkah kebijakan yang diterapkan oleh Pemerintah Kabupaten Klaten terhadap lurik, salah bentuk dukungan pemerintah untuk meningkatkan dan memacu pertumbuhan lurik (ATBM) di Kabupaten Klaten melalui PERBUP No. 53 tahun 2010 tentang Pakaian Dinas di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Klaten. Selanjutnya Surat Edaran Bupati Klaten No. 065/1014/06 tanggal 30 Desember 2010 tentang mengenakan tenun tradisional, bermotif dan warna maupun model bebas dengan atribut. Arah pembangunan dan pengembangan lurik dan lutik yang digunakan sebagai pakaian resmi, pakaian santai dan pakaian sehari-

hari. Dalam pelestarian dan pengembangan lurik ATBM sangat perlu meningkatkan dan memberdayakan UMKM dengan cara meningkatkan produksi dan pendapatannya.

Data dari Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi serta UMKM menunjukkan bahwa di Kabupaten Klaten terdapat 8 (delapan) jenis produk unggulan yang terdiri dari logam, industri mebel, konveksi, industri tembakau, industri pande besi, ATBM/lurik, lurik alam dan keramik. Pada tahun 2014 produk unggulan yang memiliki nilai paling tinggi adalah produk industri logam dengan nilai sebesar Rp. 2.465.284.400,00, diikuti Lurik sebesar Rp. 2.437.701.000,00, konveksi Rp. 2.042.366.400,00, keramik Rp. 1.372.153.125,00, batik Rp. 1.296.502.000,00, lurik Rp. 1.272.925.500,00 dan terakhir tembakau Rp. 1.050.471.250,00. Nilai yang dihasilkan dari semua jenis produk unggulan ini diharapkan dapat selalu meningkat dari tahun ke tahun, sehingga dapat meningkatkan perekonomian daerah serta masyarakat di Kabupaten Klaten.

Produksi lurik / lutik ATBM di Kabupaten Klaten merupakan usaha kain lurik / lutik untuk bahan pembuatan baju, kain wanita, selendang gendhong, taplak meja, korden, selimut serta pakaian anak antara lain baju, celana, kaos, jaket, kebaya, pakaian olah raga dan lain sebagainya. Tersedianya peralatan produksi ATBM masih cukup banyak. Dengan melakukan perbaikan seperlunya masih dapat dioperasikan kembali. Tersedianya bahan baku berupa benang yang tidak terlalu jauh yang berada di Pasar Klewer merupakan bursa tekstil nasional termasuk benang

tenun dan zat warna. Teknologi yang dikuasai secara turun-temurun namun perlu sentuhan teknologi yang tepat sehingga agar dapat tercapai mutu produk secara tuntas agar lebih baik. Sumberdaya manusia apabila dirata-rata 1 unit usaha memiliki 3 ATBM usaha ini melibatkan setidaknya 2.000 orang yang mayoritas perempuan dan sudah mulai berusia tidak muda lagi. Potensi produksi lurik ini terdapat 5 (lima) kecamatan di Kabupaten Klaten. Secara persebaran lokasi industri tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Lokasi Industri Lurik Kabupaten Klaten

No	Lokasi	Unit usaha		Tenaga kerja	
		Σ	Keterangan	Σ	Keterangan
1	Tlingsing, Cawas	198	Unit usaha	396	Orang
2	Tirtomarto, Cawas	157	Unit usaha	314	Orang
3	Bendungan, Cawas	103	Unit usaha	206	Orang
4	Baran, Cawas	20	Unit usaha	40	Orang
5	Pakistan, Cawas	20	Unit usaha	40	Orang
6	Barepan, Cawas	10	Unit usaha	20	Orang
7	Plosowangi, Cawas	10	Unit usaha	20	Orang
8	Kadungampel, Cawas	5	Unit usaha	10	Orang
9	Jambakan, Bayat	60	Unit usaha	120	Orang
10	Tegalrejo, Bayat	25	Unit usaha	74	Orang
11	Ngerangan, Bayat	12	Unit usaha	36	Orang
12	Dukuh, Bayat	8	Unit usaha	18	Orang
13	Talang, Bayat	7	Unit usaha	14	Orang
14	Gununggajah, Bayat	6	Unit usaha	12	Orang
15	Tulas, Karangdowo	31	Unit usaha	62	Orang
16	Sumber, Trucuk	15	Unit usaha	30	Orang
17	Sajen, Trucuk	10	Unit usaha	20	Orang
18	Mandong, Trucuk	5	Unit usaha	10	Orang
19	Jetis Wetan, Pedan	20	Unit usaha	40	Orang
20	Kedungan, Pedan	8	Unit usaha	30	Orang
	Jumlah	730	Unit usaha	1.512	Orang

Sumber : Disperindag Kabupaten Klaten 2016

2. Strategi Pengembangan Produk Unggulan Lurik

Berdasarkan tabel diatas unit usaha lurik ini tersebar di beberapa bagian bagian Kabupaten Klaten, sehingga Pemerintah perlu menyusun strategi untuk mengembangkan usaha Lurik yang merupakan salah satu produk unggulan dan menjadikan ciri khas budaya lokal di Kabupaten Klaten.

Strategi yang dipilih untuk kebijakan dalam mengembangkan produk unggulan di Kabupaten Klaten adalah dengan menggunakan pendekatan analisis SWOT. Analisis SWOT dapat digunakan untuk mengetahui persepsi dan penilaian para ahli (*expert*) terhadap faktor internal dan eksternal Pemerintah Kabupaten Klaten, sehingga dimana pada akhirnya didapatkan faktor

kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman. Pada penilaian ini menggunakan bobot IFAS (*Internal Factor Analysis System*) dan EFAS (*External Factor Analysis System*), sehingga beberapa alternatif strategi didapatkan yang akan digunakan dalam upaya mengembangkan Kabupaten Klaten.

Prioritas dan keterkaitan antar strategi dapat diketahui berdasarkan bobot nilai anaisis SWOT-nya, maka akan dilakukan interaksi dengan cara mengkombinasi strategi internal-eksternal. Dalam merumuskan strategi-strategi tersebut dapat disusun berdasarkan faktor internal *strength* dan *weakness* serta faktor eksternal-*opportunity* dan *threat* ke dalam Matriks Interaksi IFAS.

Tabel 2. Matriks Interaksi IFAS-EFAS SWOT

IFAS	<u>KEKUATAN</u>	<u>KELEMAHAN</u>
<ol style="list-style-type: none"> 1. Menerbitkan Perbup dan SE Bupati berkaitan dengan seragam dinas lingkungan Pemkab Klaten. 2. Menyenggarakan pelatihan IKM Lurik ----- Desain, pewarnaan, manajemen pemasaran, pemodalan. 3. Upaya kaderisasi pelaku / pengrajin IKM Lurik untuk menjaga kelestarian yang berkelanjutan. 4. Menyenggarakan lomba desain Lurik dan Lutik. 5. Menyenggarakan paneran sebagai ajang pengenalan dan penjualan produk serta jaringan pasar. 6. Dukungan penyediaan bahan baku produksi. 7. Penguatan permodalan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. SDM ---- kebanyakan pengrajin sudah tua sedangkan proses regenerasinya lamban, sehingga pengembangan desain & motif juga lamban. 2. Kemampuan Produksi dan kualitas tidak stabil karena ATBM. 3. Belum mampu memanfaatkan IT untuk pemasaran. 4. Keterbatasan modal dan bahan baku belum memiliki showroom. 	

<p>EFAS</p> <p style="text-align: center;"><u>PELUANG</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan pelatihan kepada para pengrajin tentang teknologi, desain, pewarnaan dan juga fesyen yang dapat menghasilkan produk yang bermutu dan bernilai tambah yang tinggi di pasaran. 2. Memberikan pelatihan kepada generasi muda tentang Teknologi Informasi dalam rangka akses pasar. 3. Memberikan bantuan perkuatan modal terutama untuk modal kerja dalam rangka mengembangkan usahanya. 4. Pembentukan kelompok lurik dan lutik yang solid. 5. Pendampingan usaha yang sistematis 6. Mensosialisasikan produk tenun ATBM kepada masyarakat lokal maupun global melalui pameran 7. Mensosialisasikan kepada seluruh masyarakat pentingnya mengangkat kembali Tenun lurik sebagai ikon / brand image Klaten 8. Dukungan politik yang kuat dari Bupati dan DPRD Klaten 9. Dukungan SKPD secara berkesinambungan dan terjalin sinergitas dengan institusi lain. 	<p style="text-align: center;"><u>ANCAMAN</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah penduduk Kabupaten yang mencapai 1,3 juta yang terdiri dari PNS, Perangkat desa, pelajar/mahasiswa 2. Jumlah unit usaha (UU) se Kabupaten Klaten lebih dari 720 UU 3. Telah memiliki pasar di Tingkat Nasional dan Internasional 4. PERBUP No. 53 Tahun 2010 tentang Pakaian Dinas di Lingkungan Pemkab Klaten dan SE Bupate Klaten No. 065/1014/06 tgl. 30 Desember 2010 tentang mengenakan tenun tradisional, motif, warna maupun model bebas dengan atribut. 5. Membuat sebuah Trend mode dengan model Lurik dan Lutik agar semakin digemari masyarakat.
---	--

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa untuk faktor internal yang menjadi kekuatan dalam melakukan pengembangan Produk Unggulan Lurik di Kabupaten Klaten adalah sebagai berikut : (1) Menerbitkan Perbup dan SE Bupati berkaitan dengan seragam dinas lingkungan Pemkab Klaten; (2) Menyenggarakan pelatihan IKM Lurik dengan mendesain, pewarnaan, manajemen pemasaran, pemodalan; (3) Upaya kaderisasi pelaku / pengrajin IKM Lurik untuk menjaga kelestarian yang berkelanjutan; (4) Membentuk kelompok pengrajin lurik dan lutik yang solid; (5) Melakukan pendampingan usaha secara sistematis dan

berkelanjutan; (6) Memberikan dukungan untuk menyediakan bahan baku untuk memudahkan para pengrajin dalam proses produksi pembuatan produk unggulan; (7) Memberikan pinjaman modal kepada para pengrajin agar mereka dapat meningkatkan hasil produksinya sehingga dampaknya pada peningkatan pendapatan pengrajin ATBM tersebut.

Sedangkan faktor-faktor internal yang menjadi kelemahan dari Produk unggulan tenun lurik di Kabupaten Klaten ini sebagai berikut : (1) SDM — kebanyakan pengrajin sudah tua sedangkan proses regenerasinya lambat, sehingga pengembangan desain & motif juga lambat; (2)

Kemampuan Produksi dan kualitas tidak stabil karena ATBM; (3) Belum mampu memanfaatkan IT untuk pemasaran produk; (4) Keterbatasan modal dan bahan baku belum memiliki showroom.

Adapun faktor eksternal yang menjadi peluang / kesempatan (*opportunity*) dari Produk unggulan tenun lurik di Kabupaten Klaten sebagai berikut : (1) Memberikan pelatihan kepada para pengrajin tentang teknologi, desain, pewarnaan dan juga fesyen yang dapat menghasilkan produk yang bermutu dan bernilai tambah yang tinggi di pasaran; (2) Memberikan pelatihan kepada generasi muda tentang Teknologi Informasi dalam rangka akses pasar; (3) Memberikan bantuan perkuatan modal terutama untuk modal kerja dalam rangka mengembangkan usahanya; (4) Pembentukan kelompok lurik dan lutik yang solid; (5) Pendampingan usaha yang sistematis; (6) Mensosialisasikan produk tenun ATBM kepada masyarakat lokal maupun global melalui pameran; (7) Mensosialisasikan kepada seluruh masyarakat pentingnya mengangkat kembali Tenun lurik sebagai ikon / brand image Klaten; (8) Dukungan politik yang kuat dari Bupati dan DPRD Klaten; (9) Dukungan SKPD secara berkesinambungan dan terjalin sinergitas dengan institusi lain.

Dan faktor-faktor eksternal yang menjadi ancaman (*threat*) dari pengembangan Produk Unggulan di Kabupaten Klaten adalah sebagai berikut : (1) Jumlah penduduk Kabupaten yang mencapai 1,3 juta yang terdiri dari PNS, Perangkat desa, pelajar/mahasiswa; (2) Jumlah unit usaha (UU) se Kabupaten Klaten lebih dari 720 UU; (3) Telah memiliki pasar di Tingkat Nasional dan Internasional; (4) PERBUP No. 53 Tahun 2010 tentang Pakaian Dinas di Lingkungan Pemkab Klaten dan SE Bupate Klaten No. 065/1014/06 tgl. 30 Desember 2010

tentang mengenakan tenun tradisional, motif, warna maupun model bebas dengan atribut; (5) Membuat sebuah Trend mode dengan model Lurik dan Lutik agar semakin digemari masyarakat.

Berdasarkan hasil analisis SWOT di atas strategi yang diperlukan untuk mengembangkan produk unggulan di Kabupaten Klaten agar dapat meningkatkan daya saing adalah sebagai berikut : (1) Membangun dan meningkatkan jaringan kerja dari hulu ke hilir mulai dari pemasok bahan baku sampai dengan ke pemasar produk jadi; (2) Melakukan Inovasi secara terus menerus terutama kualitas hasil kain tenun ATBM agar dapat bersaing dengan hasil tenun ATM; (3) Meningkatkan cara pengolahan produk dengan memperhatikan serta memiliki standar mutu yang lebih baik; (4) Membangun lokasi yang menjadi sentra/pusat utama kawasan produk unggulan di Kabupaten Klaten dengan bekerjasama dengan Pemerintah setempat; (5) Mendorong motivasi para pengusaha dan pengrajin lurik untuk mengikuti pelatihan, seminar maupun membangun relasi/network dan meningkatkan pemahaman para pengusaha dan pengrajin dalam menerapkan manajemen yang baik pada UMKM; (6) Membuat leaflet, brosur maupun media promosi lainnya melalui kerjasama dengan pemerintah setempat termasuk dinas pariwisata dan perhotelan untuk membantu memperkenalkan produk unggulan lurik dari Kabupaten Klaten; (7) Membuat spesifikasi terhadap kualitas produk untuk meningkatkan jangkauan pasar; (8) Meningkatkan fasilitas ataupun infrastruktur agar dapat mendukung pengembangan produk unggulan dengan membuka lahan usaha baru maupun menyewakan bangunan/ruko; (9) Meningkatkan peranan asosiasi dengan menyamakan persepsi visi serta bekerjasama dan berkomitmen dengan

para pelaku usaha lurik dan pengrajin yang ada di pusat industri; (10) Meningkatkan kerjasama dengan lembaga penelitian dan pengembangan agar mampu menciptakan produk maupun hasil tenun yang berkualitas dan memiliki harga yang terjangkau; (11) Mengupayakan tersedianya teknologi yang tepat guna membantu meningkatkan teknik produksi unggulan di kawasan industri lurik; dan (12) Memberikan jalan untuk dapat memudahkan produk unggulan mendapatkan sertifikasi produk untuk memenuhi kualifikasi standar produk agar dapat meningkatkan penyebaran jangkauan pemasaran produk.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis SWOT dan pembahasan yang telah disampaikan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan daya saing pada suatu daerah menghadapi adanya persaingan global, Pemerintah daerah Kabupaten Klaten perlu menyusun beberapa strategi didalam pengembangan kawasan industri lurik sebagai salah satu produk unggulan daerah. Sehingga strategi yang dapat dilakukan antara lain sebagai berikut :

- a. Membangun dan meningkatkan jaringan kerja dari hulu ke hilir mulai dari pemasok bahan baku sampai dengan ke pemasar produk jadi.
- b. Melakukan Inovasi secara terus menerus terutama kualitas hasil kain tenun ATBM agar dapat bersaing dengan hasil tenun ATM.
- c. Meningkatkan cara pengolahan produk dengan memperhatikan serta memiliki standar mutu yang lebih baik.
- d. Membangun lokasi yang menjadi sentra/pusat utama kawasan produk unggulan di Kabupaten Klaten dengan bekerjasama dengan Pemerintah setempat.

- e. Mendorong motivasi para pengusaha dan pengrajin lurik untuk mengikuti
- f. Pelatihan, seminar maupun membangun relasi/network dan meningkatkan pemahaman para pengusaha dan pengrajin dalam menerapkan manajemen yang baik pada UMKM.
- g. Membuat leaflet, brosur maupun media promosi lainnya melalui kerjasama dengan pemerintah setempat termasuk dinas pariwisata dan perhotelan untuk membantu memperkenalkan produk unggulan lurik dari Kabupaten Klaten.
- h. Membuat spesifikasi terhadap kualitas produk untuk meningkatkan jangkauan pasar.
- i. Meningkatkan fasilitas ataupun infrastruktur agar dapat mendukung pengembangan produk unggulan dengan membuka lahan usaha baru maupun menyewakan bangunan/ruko.
- j. Meningkatkan peranan asosiasi dengan menyamakan persepsi visi serta bekerjasama dan berkomitmen dengan para pelaku usaha lurik dan pengrajin yang ada di pusat industri.
- k. Meningkatkan kerjasama dengan lembaga penelitian dan pengembangan agar mampu menciptakan produk maupun hasil tenun yang berkualitas dan memiliki harga yang terjangkau.
- l. Mengupayakan tersedianya teknologi yang tepat guna membantu meningkatkan teknik produksi unggulan di kawasan industri lurik.
- m. Memberikan jalan untuk dapat memudahkan produk unggulan mendapatkan sertifikasi produk untuk memenuhi kualifikasi standar produk agar dapat meningkatkan penyebaran jangkauan pemasaran produk.

DAFTAR PUSTAKA

- Sudarsono, J. (1992). Pengantar Ekonomi Perusahaan. Jakarta: PT Gramedia.

Rangkuti, F. (2005). Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bersih Reorientasi Konsep Perencanaan Strategis untuk menghadapi Abad 21. Cet.12. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum.

Hsieh, Hsiu-Fang & Sarah E. Shannon (2005). Three Approaches to Qualitative Content Analysis, *Qualitative Health Research*, Vol. 15 No.9.

Permendagri Nomor 9 tahun 2014 tentang pedoman pengembangan produk unggulan daerah, potensi ekonomi daerah.

Surat Edaran Bupati Klaten No. 065/1014/06 pada tanggal 30 Desember 2010 tentang mengenakan tenun tradisional, motif, warna maupun model bebas dengan atributnya di lingkungan Pemerintah Kabupaten Klaten.